



SPATIAL APPROACH & PERENCANAAN

Pendekatan spasial dan
perencanaan

Analisis keruangan

- Mempelajari perbedaan lokasi dan sifat-sifat penting:
 - Faktor –faktor apa yang menguasai pola penyebaran
 - Bagaimana pola tersebut dapat diubah → penyebaran efisien

Definisi sederhana

- Ruang : tempat berdimensi tiga
- Tempat: keberadaan suatu benda
- Lokasi : posisi

Ruang sebagai wilayah

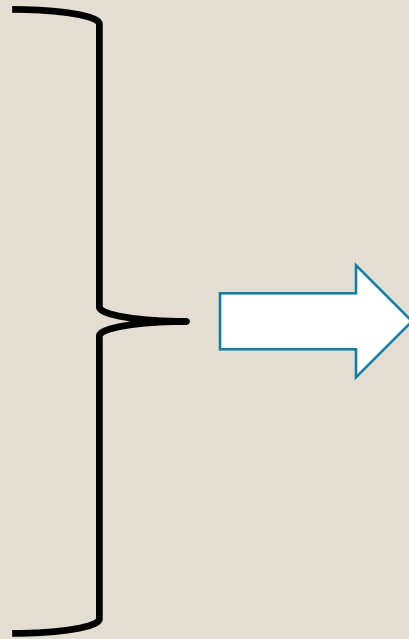
- **Subjektif :**
 - **wilayah : alat untuk mengidentifikasi suatu lokasi yang didasarkan atas kriteria tertentu/ tujuan tertentu**
 - **→ membantu mempelajari secara sistem**
 - **Lebih sering digunakan sesuai tujuan sendiri**
 - **Abstrak (berdasarkan kriteria yang digunakan)**

Ruang sebagai wilayah

- Objektif:
 - Wilayah: dapat dibedakan dari ciri-ciri/ gejala alam → analisis terbatas
- konkrit

Unsur ruang

1. Jarak
2. Lokasi
3. Bentuk
4. Ukuran/
skala



Menyusun unit
→ ruang →
wilayah

Penggolongan wilayah

- Berdasarkan kondisinya:
 - Keseragaman isi (homogeneity) :
perkebunan, peternakan,
industri
 - Fungsi : lokasi produksi

Jarak

- Secara fungsional diukur berdasarkan:
 - Unit waktu
 - Ongkos
 - usaha

Ruang untuk perencanaan

- Wilayah harus dapat dibagi (partitioning)
- Wilayah harus dapat dikelompokkan (grouping) → dalam 1 kesatuan
- Wilayah (region) → geografis
- Kawasan (area) → fungsi
- Daerah → administrasi

Dasar pewilayahan

1. Berdasarkan wilayah administrasi
2. Berdasarkan kesamaan kondisi (homogeneity) → fisik
3. Berdasarkan ruang lingkup pengaruh ekonomi → pusat pertumbuhan (growth pole atau growth centre)
4. Berdasarkan wilayah perencanaan/program → DAS → untuk perencanaan insidental.

Batas pengaruh

- Dari suatu pusat kota terhadap daerah sekitarnya → untuk kegiatan perdagangan eceran:
- BREAKING POINT THEORY :

d

- $$BP = \frac{d}{1 + \sqrt{\frac{\text{Penduduk Z}}{\text{Penduduk Y}}}}$$

keterangan

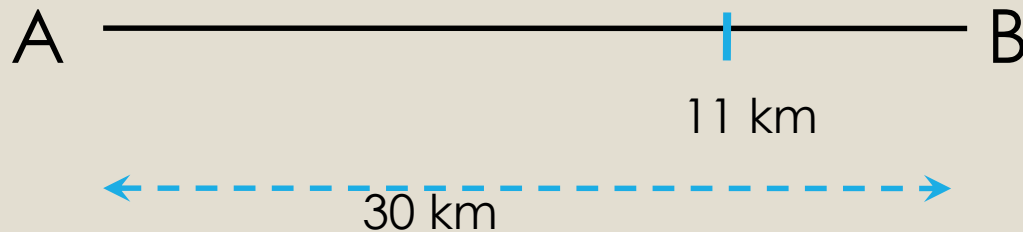
- d = jarak antara dua kota (diukur dari pusat perdagangan masing-masing)
- Penduduk Z = jumlah penduduk dari kota yang lebih besar
- Penduduk Y = jumlah penduduk dari kota yang lebih kecil

Contoh soal

- Kota A bertetangga dengan kota B
- Penduduk Kota A = 90 000 jiwa
- Penduduk Kota B = 30 000 jiwa
- Jarak antara kota A dan kota B 30 km

Jawaban:

- $BP = 30 / [1 + \sqrt{(90.000/30.000)}]$
- $= 30 / [1 + \sqrt{3}]$
- $= 30 / [1 + 1.73]$
- $= 30 / 2.73 = 10.99 \approx 11 \text{ km}$
- Kesimpulan: pengaruh kota yang lebih kecil (kota B) adalah 11 km dari pusat kotanya. (dgn asumsi aksesibilitas sama)



administrasi

- Berdasarkan sejarah, UU, tidak mudah diubah
- contoh, sebutkan!

fisik

- Contoh? Sebutkan
- Untuk perencanaan sektoral

PUSAT PERTUMBUHAN, DIARTIKAN

- ✖ Secara fungsional : lokasi kelompok usaha/ cabang industri
- ✖ Secara geografis : *pole of attraction*

CIRI PUSAT PERTUMBUHAN

1. Adanya hubungan intern antara berbagai macam kegiatan yang memiliki nilai ekonomi
2. *Multiplier effect* (unsur pengganda) → memicu pertumbuhan
3. Adanya konsentrasi geografis
4. Bersifat mendorong pertumbuhan daerah belakang (*hinterland*) → bahan baku

UNTUK PERENCANAAN?

× ekonomi





A Watershed



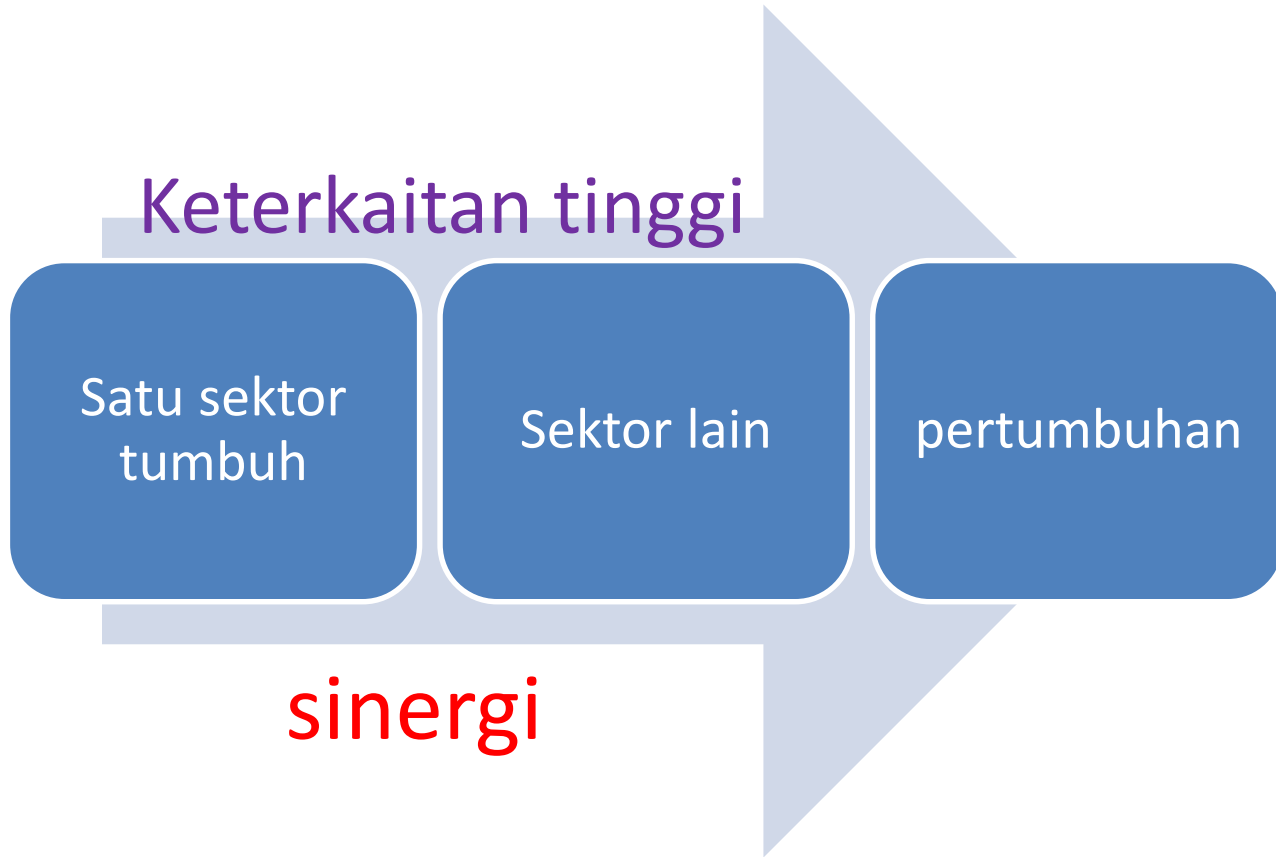
Keterkaitan tinggi

Satu sektor
tumbuh

Sektor lain

pertumbuhan

sinergi



Pada kota transit

- Tidak ada/ banyak kegiatan dengan nilai tambah
- Interaksi sedikit

KONSENTRASI BERBAGAI SEKTOR/FASILITAS

- × → efisien
- × → meningkatkan daya tarik (*attractiveness*)
- × → economic of scale